

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Tugas utama Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan prasekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra akademik. Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada umumnya kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Matematika anak usia dini yaitu pembelajaran matematika yang terpadu yang merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual anak.¹ Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya.

Sriningsih dalam bukunya Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini berpendapat bahwa:

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak usia dini diorganisasikan secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman nyata. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika untuk anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda konkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Guru secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda konkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan membilang secara mental.²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Dharma Wanita Tomba

¹ Nining Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Sebelas, 2009), h. 23

² *Ibid*, h. 121

pada anak kelompok A. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditenggarai penyebabnya adalah proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi anak. Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TK Dharma Wanita Tomba, sehingga kepala TK beserta guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar yang terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi di TK Dharma Wanita Tomba adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode *drill* dan praktek-praktek *paper-pencil test*. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat dalam majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri.

Adapun data kemampuan anak TK Dharma Wanita Tomba dalam membilang pada waktu observasi yaitu anak baru mampu membilang dari 1-10 secara berurutan yang dilakukan secara bersama-sama dengan cara membilang teman yang hadir di kelas. Diakui oleh guru bahwa sampai saat ini para guru belum menemukan media

yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Guru kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga dalam mengenal konsep bilangan yang diterapkan di TK Dharma Wanita Tomba masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku.

Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kurikulum. Salah satu prinsip kurikulum pembelajaran matematika di Taman Kanak-kanak adalah lingkungan dan media. Lingkungan yang tepat untuk belajar matematika adalah kaya dengan media yang dapat membantu anak mengekspresikan konsep inti. Karena itu dalam proses pembelajaran konsep-konsep matematika diperlukan lingkungan yang bervariasi. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika untuk mengenalkan konsep bilangan diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Manfaat penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini dalam pengenalan matematika memiliki peranan yang besar, khususnya mengenai pengenalan konsep bilangan. Manfaat penggunaan media dalam pengenalan matematika untuk anak usia dini yaitu dapat membantu anak dalam memahami berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak dalam matematika yang dapat disajikan dalam bentuk konkrit. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak sesuai dengan karakteristik dan tahapan berpikirnya. Motivasi yang ditunjukkan dengan rasa senang, terangsang dan tertarik sehingga mendorong anak berpikir positif

terhadap pembelajaran matematika khususnya kemampuan mengenal konsep bilangan.

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika diantaranya:

Pertama media nyata yang dapat dimanipulasi seperti balok, tangram, dan lego. *Kedua*, media simbol seperti kartu angka, dadu, garis angka dan media visual lainnya. *Ketiga*, media yang bisa merepresentasikan secara abstrak seperti kalkulator, komputer dan lain sebagainya.³

Menurut Zaman dan Eliyawati bahwa:

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dapat melalui media kartu angka yang merupakan media yang dapat membantu anak dalam belajar matematika. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.⁴

Media kartu angka adalah penggunaan suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan terdiri atas kartu-kartu untuk menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep.⁵ Media permainan kartu angka ini digunakan sebagai media penyampai pesan pada waktu pembelajaran matematika.

Kartu angka sebagai media pembelajaran dengan unsur permainan dapat memberikan rangsangan pada anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. media permainan kartu berhitung memiliki dampak yang positif terhadap anak pada proses pembelajaran matematika.⁶

³ J. Coopley, *The Young Child and Mathematics*, (Washington D.C: NAEYC), 2000, h. 12

⁴ Badru Zaman, Hernawan, A.H dan Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas) 2005, h. 20

⁵ Komariyah dan Soeparno, *Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Operasi Hitung Campuran Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Barat Jerawat 1 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Vo. 10 No 1 April 2010), h. 66

⁶ *Ibid*, h.66

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Dharma Wanita Tomba dan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka di TK Dharma Wanita Tomba sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Dharma Wanita Tomba. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Kartu Angka Pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Tomba Kota Baubau.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.
2. Guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru tidak variatif memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.
4. Kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat.
5. Guru belum menemukan media yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok A dalam mengenal konsep bilangan di TK Dharma Wanita Tomba Kota Baubau?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Tomba melalui penggunaan media kartu angka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dengan menggunakan media kartu angka dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pembelajaran, serta memperkaya tentang variasi, metode-metode pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penggunaan media kartu angka. Anak akan

termotivasi untuk mengenal konsep bilangan dengan cepat dan percaya diri anak akan meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru dalam rangka memberikan variasi pembelajaran agar tidak menjenuhkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak didik.
- 2) Sebagai pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui penggunaan media kartu angka.

F. Definisi Operasional

1. Media Kartu Angka

Media kartu angka adalah suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan yang terdiri atas kartu-kartu untuk menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berpikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

2. Konsep bilangan

Bilangan adalah suatu ide yang sifatnya abstrak atau lambang namun memberikan keterangan untuk mengetahui banyaknya anggota himpunan.

Indikator konsep bilangan pada penelitian ini adalah menuliskan angka, mengenal lambang bilangan dan menghitung bilangan.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan media kartu angka kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Tomba Kota Baubau agar ditingkatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini, pengetahuan masih bersifat subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Hal tersebut senada dengan observasi yang telah dilakukan oleh Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss yang mengemukakan bahwa “Anak mampu mendemonstrasikan berbagai pengaruh mengenai relativitas dunia sejak lahir hingga dewasa”.¹

Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. “Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya”.²

¹ Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Bandung: Depdiknas) 2004, h. 199

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005, h. 103